

Tantangan Sektor Perbankan Tahun 2023

Aviliani

05 Desember 2022



Ekonomi Global Semakin Menantang: Jarak Krisis Semakin Dekat



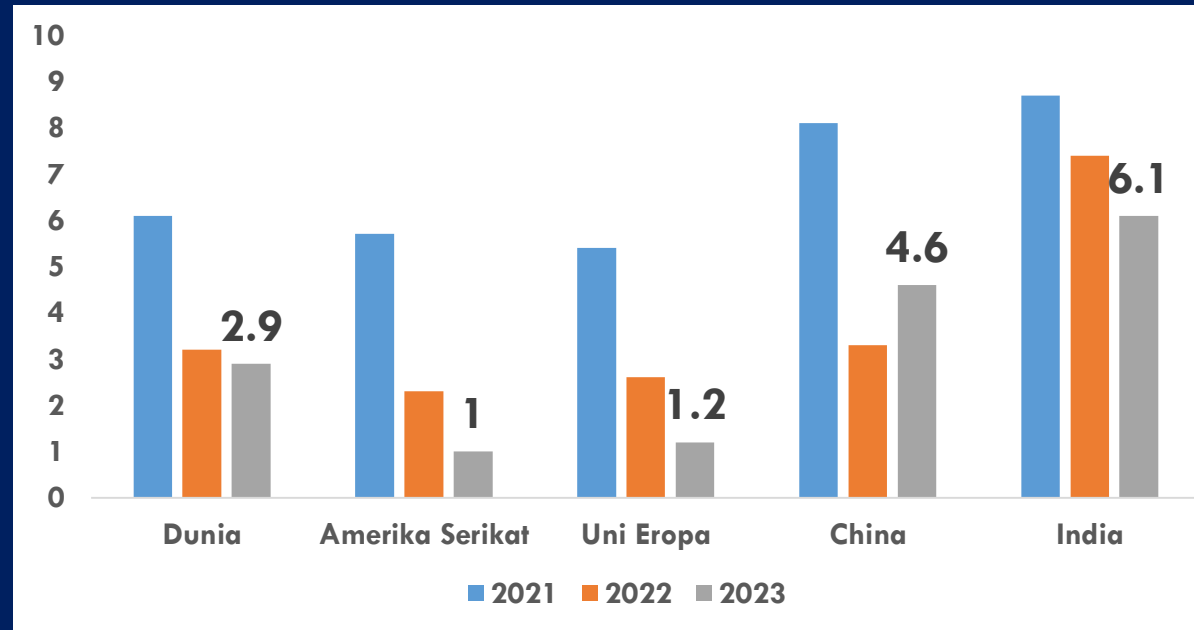
- Sepanjang 2008-2019, gejolak ekonomi dunia sumber dari sektor keuangan, energi, maupun perdagangan.
- Krisis-krisis tersebut tidak begitu nyata menekan sisi permintaan dan penawaran (*demand and supply*). Satu hal misalnya, sektor pariwisata masih tetap bergerak pada periode krisis tersebut.

Risiko Ekonomi Gobal 2023

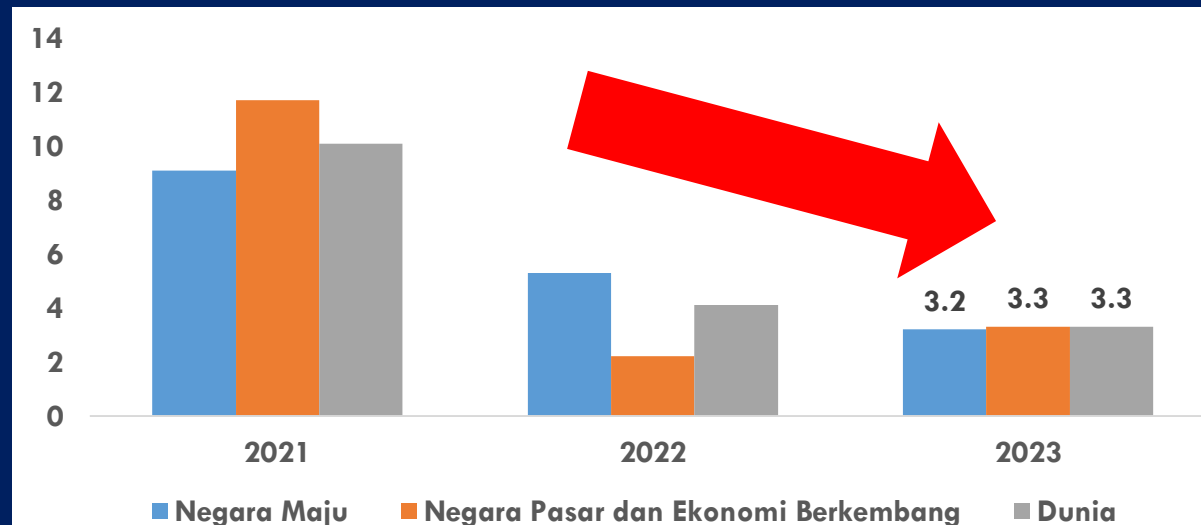
1. Perlambatan Ekonomi dan Perdagangan Dunia.

- Ekonomi dunia 2023 diproyeksi resesi.
- Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju terus melambat.
- Tahun 2023, ekonomi dunia hanya tumbuh 2.9%(yoy); Amerika Serikat dan Uni Eropa tumbuh di bawah 1.5% (yoy). China dan India masing-masing diproyeksi tumbuh 4,6% (yoy) dan 6,1% (yoy).
- Perdagangan dunia tahun 2023 hanya tumbuh 3,3% (yoy). Perdagangan negara maju dan berkembang masing-masing tumbuh di bawah 3,5% (yoy).

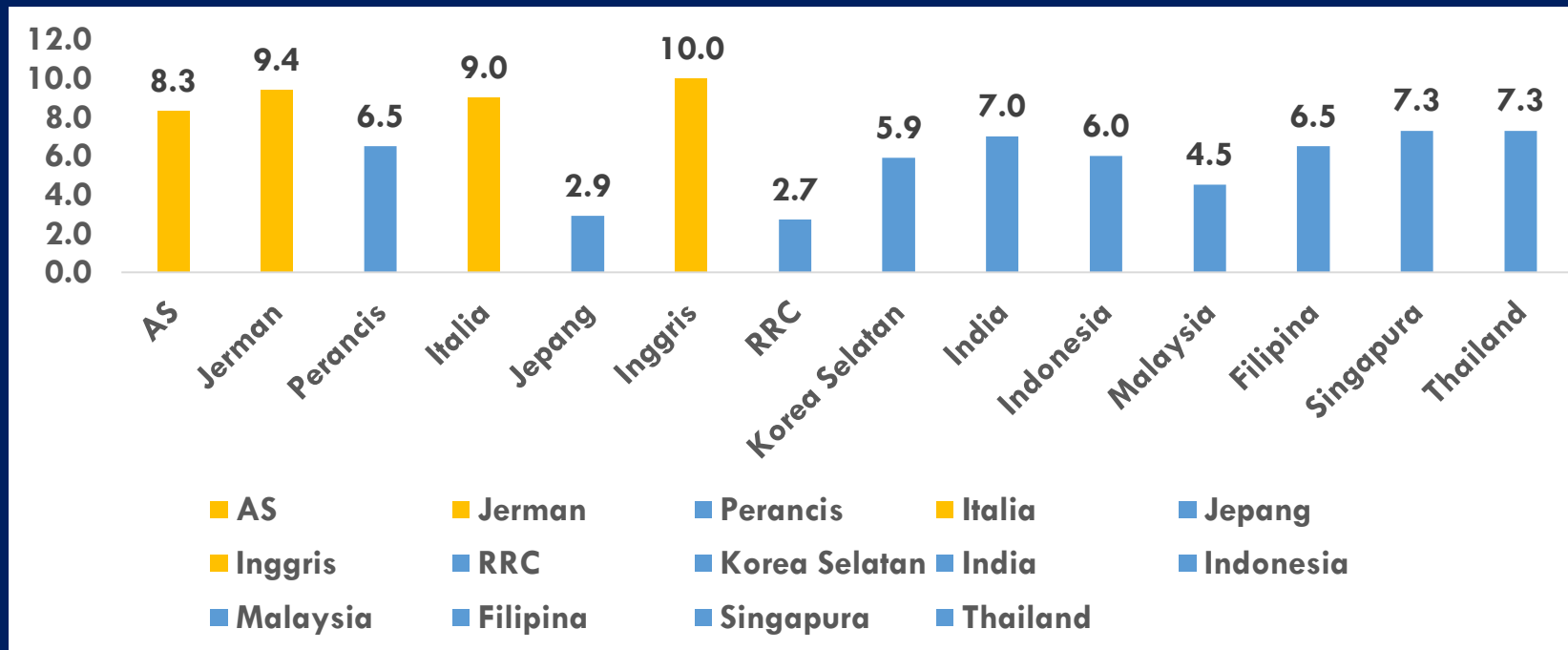
Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia (%)



Proyeksi Pertumbuhan Perdagangan Dunia (%)



Inflasi Triwulan III-2022 Beberapa Negara



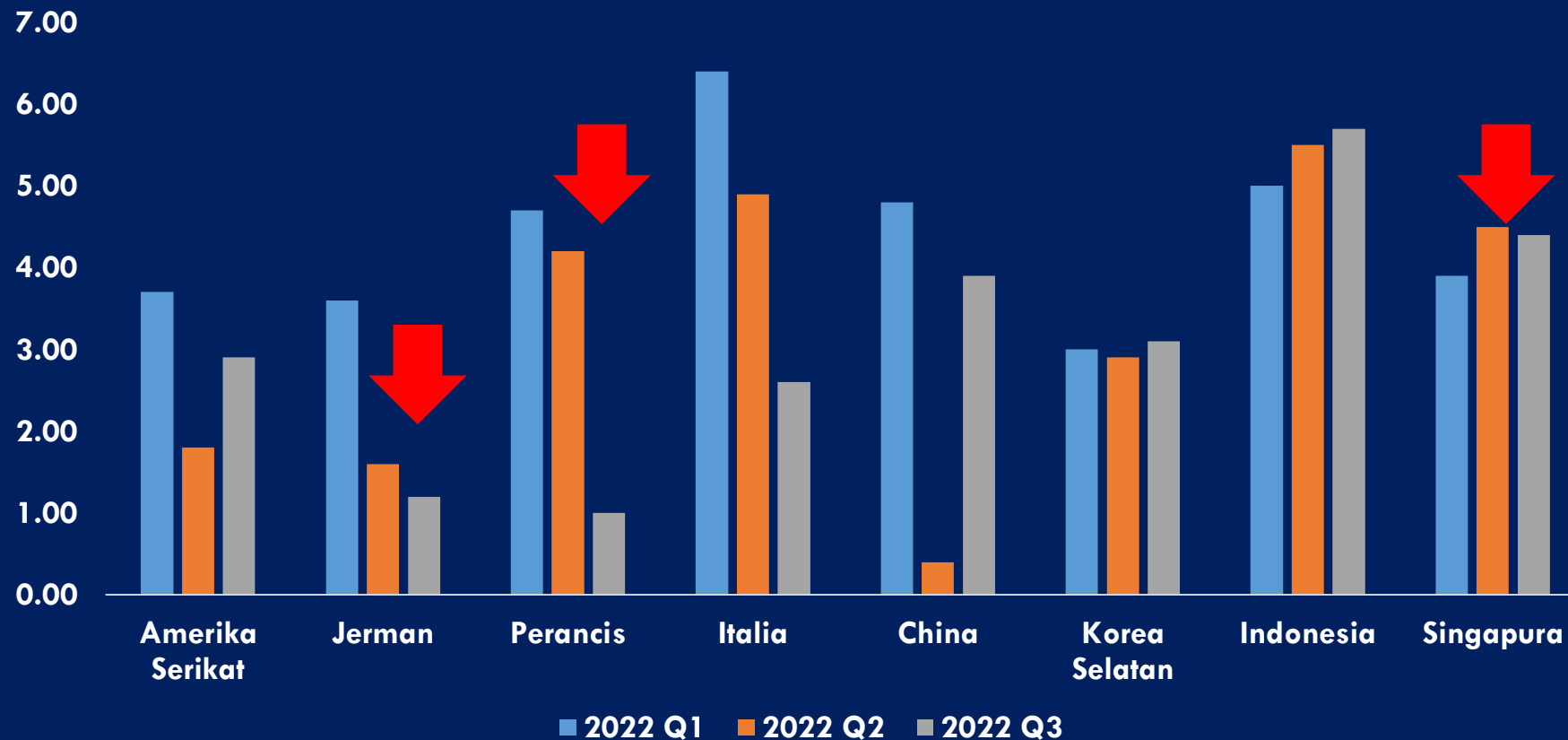
Sumber: Bank Indonesia, 2022, diolah

Inflasi di berbagai negara terus meningkat. Triwulan iii-2022, inflasi beberapa negara mendekati 10% (yoy) seperti di Amerika Serikat, Jerman, India, dan Inggris

2. Risiko Reflasi

- Risiko resesi disertai dengan tingginya inflasi.
- Risiko ini menyebabkan ekonomi dunia sulit pulih.
- Pertumbuhan ekonomi di berbagai negara terus melambat.
- Tw iii-2022, ekonomi AS hanya tumbuh 2,9% (yoy) sedangkan China 3,9% (yoy).

Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara Triwulan III-2022 (% , yoy)



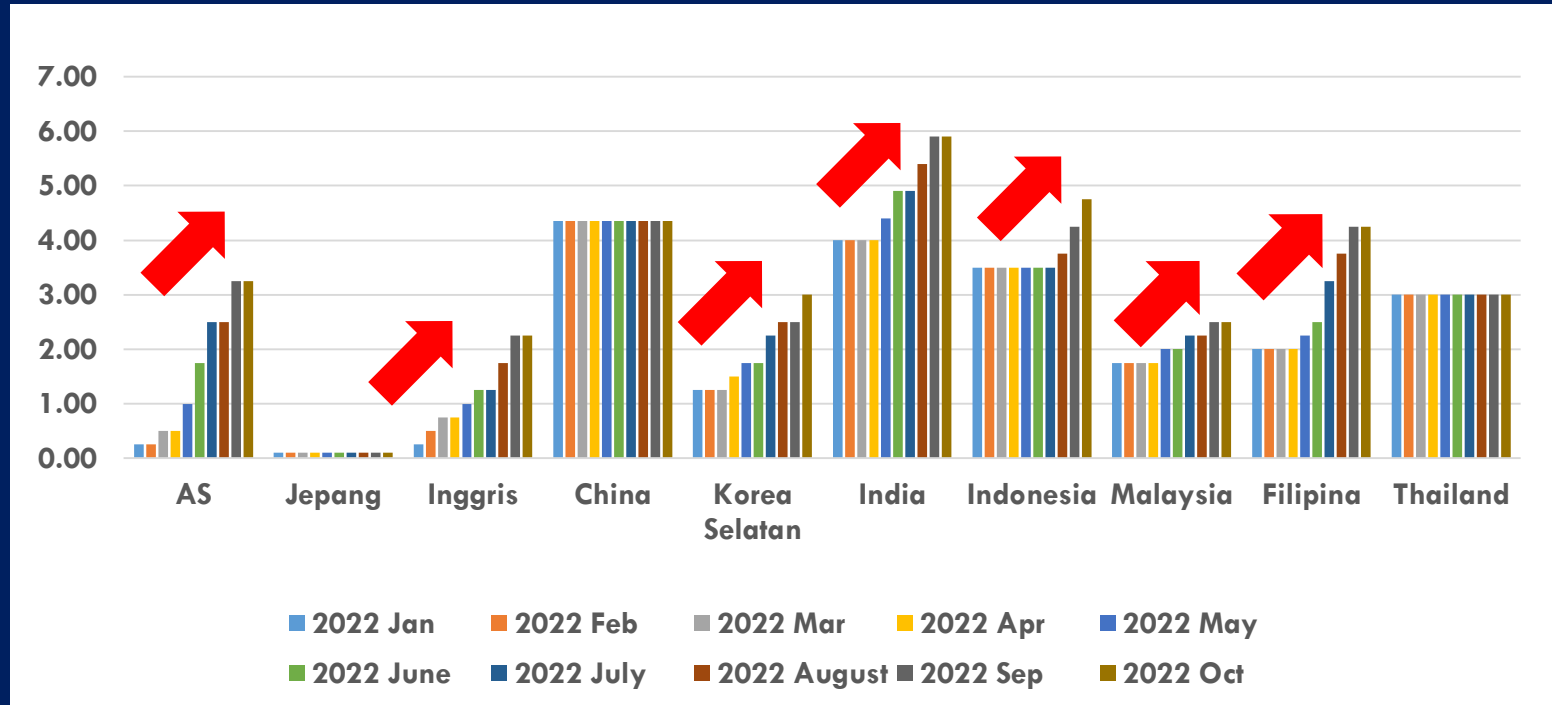
Sumber: Bank Indonesia, 2022, diolah

Pertumbuhan ekonomi beberapa negara terus melambat. Jerman, Perancis, Singapura mengalami situasi yang demikian.

Kenaikan Suku Bunga Acuan (%)

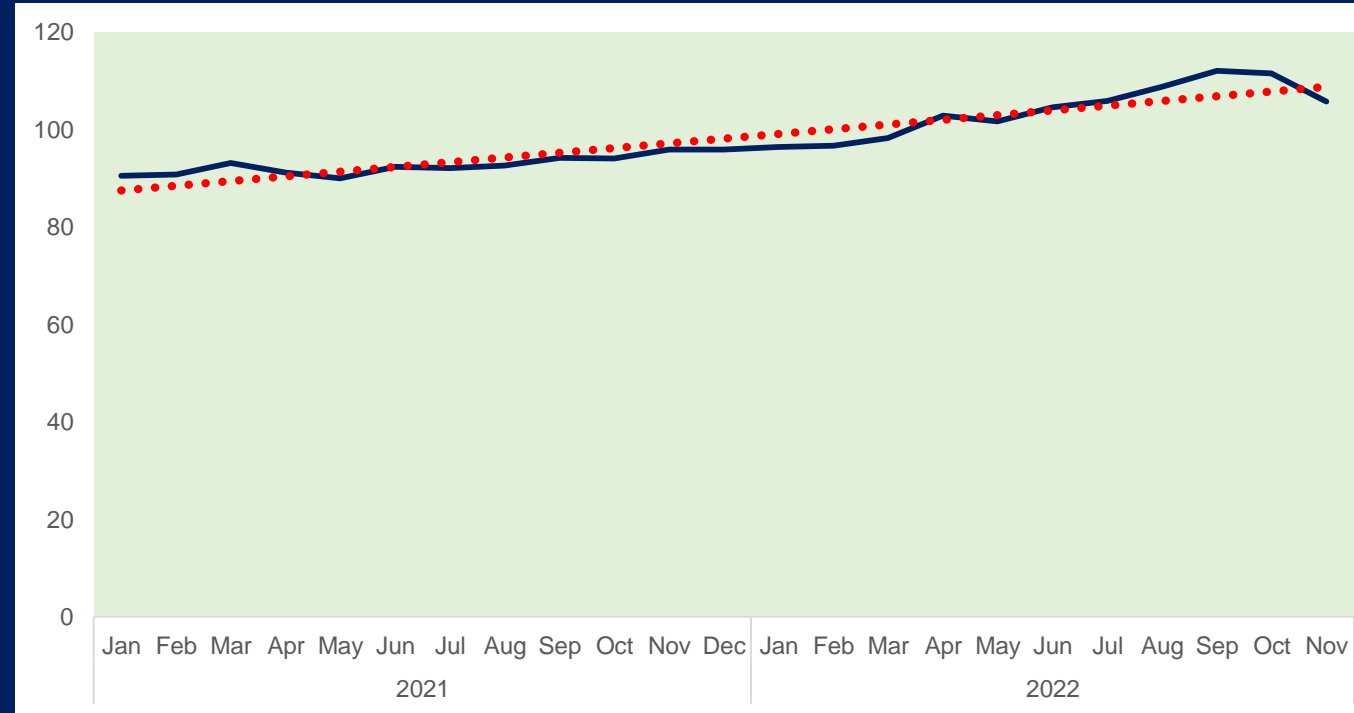
3. Kenaikan suku bunga acuan

- Lonjakan inflasi menyebabkan pengetatan kebijakan moneter terus berlanjut.
- Hanya China yang belum menaikkan suku bunga acuan.
- Kondisi tersebut menyebabkan tekanan bagi negara-negara berkembang.



Sumber: Bank Indonesia, 2022, diolah

Perkembangan DXY Index



DXY index terus meningkat. Implasinya nilai tukar mata yang cenderung terdepresiasi.

3. Penguatan Dollar AS

- Keputusan menaikkan suku bunga acuan menyebabkan investor memburu aset-aset berdenominasi US\$
- Hal tersebut berpengaruh terhadap nilai tukar US\$ terhadap berbagai mata uang di dunia (termasuk lima mata uang utama).

Isu Sektor Keuangan Global

Oliverwyman (2022) mengidentifikasi lima isu utama keuangan global tahun 2022

Isu Utama

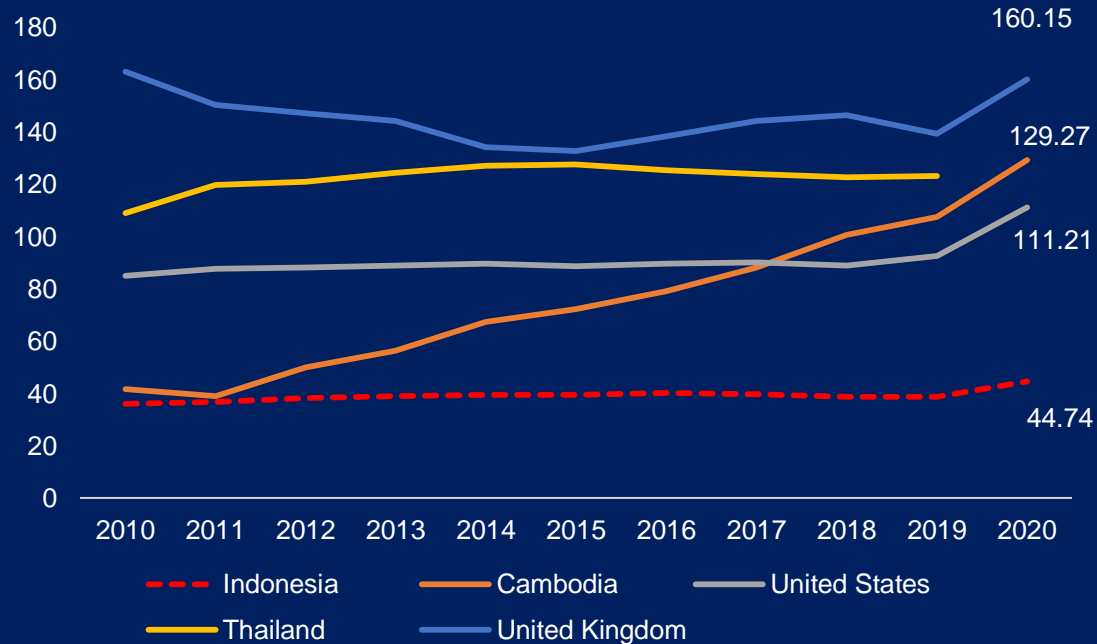


Isu Penting lainnya



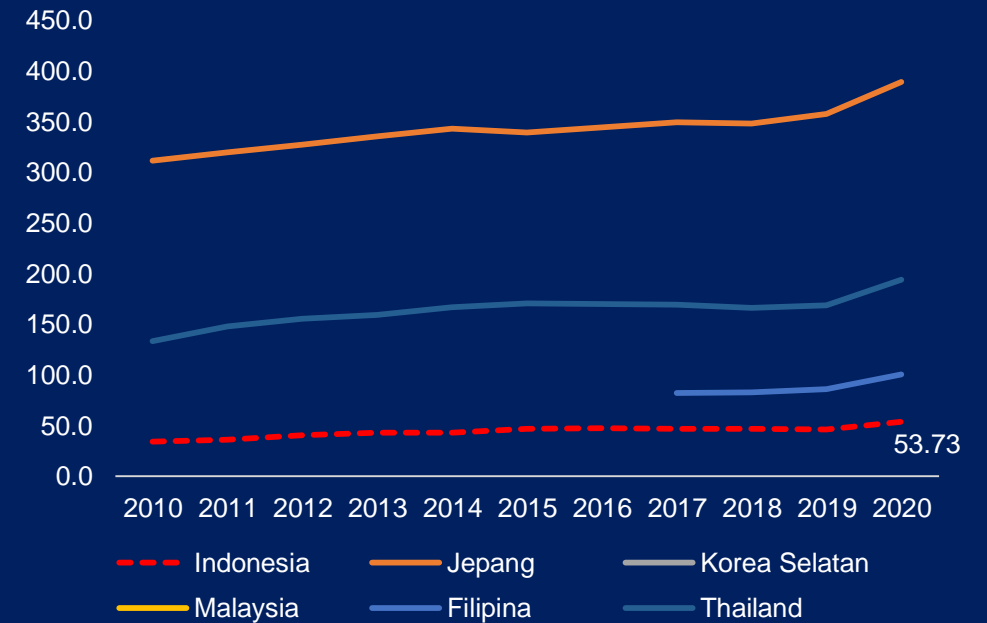
Tantangan Memacu Peranan Sektor Perbankan

Rasio M2 terhadap PDB (%)



Peranan sektor keuangan di Indonesia rendah. Rasio M2 terhadap PDB di bawah 50 persen; jauh dibandingkan negara-negara lain.

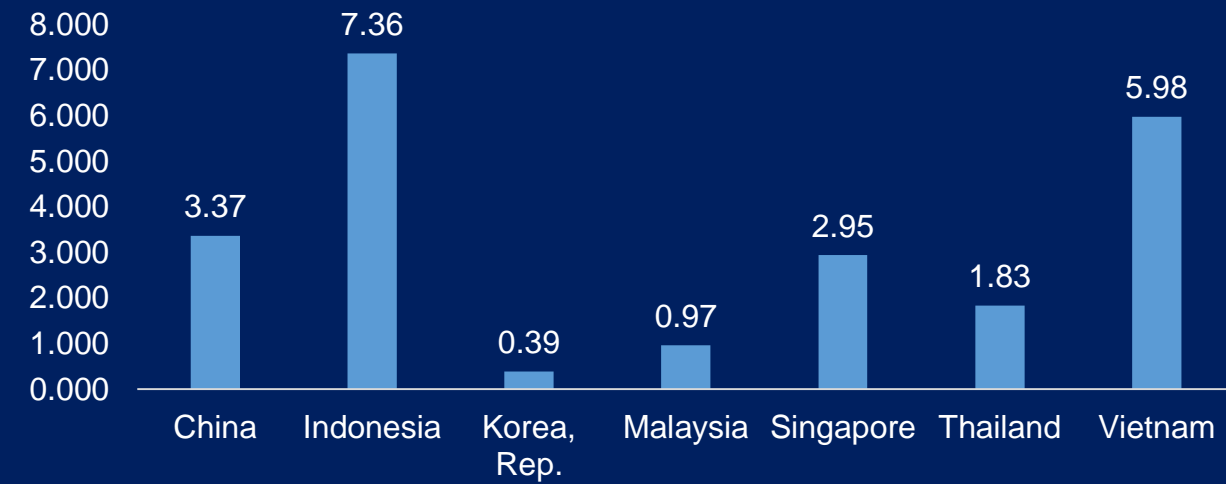
Rasio Kredit terhadap PDB (%)



Rasio kredit terhadap PDB mulai meningkat dan mencapai 53 persen pada 2020.

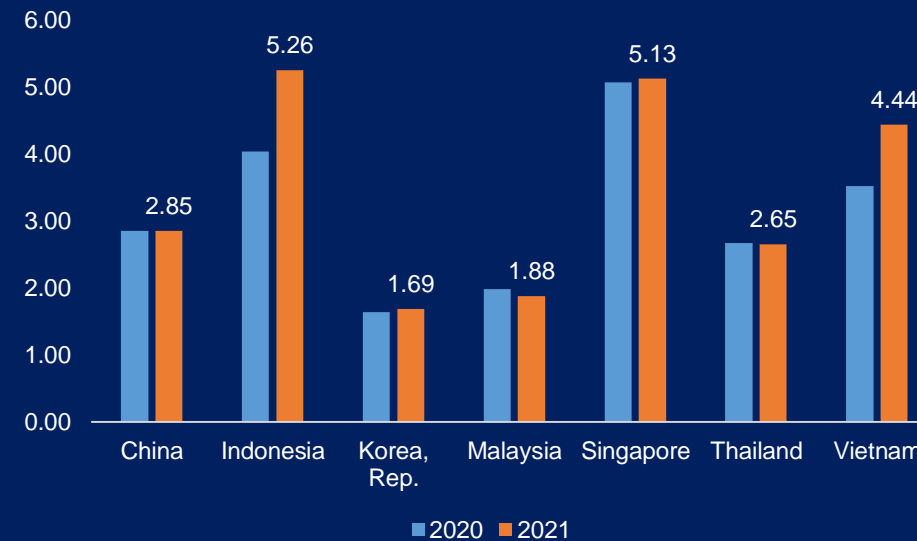
Persoalan Mahalnya Cost of Fund

Suku Bunga Kredit Riil 2021 (%)



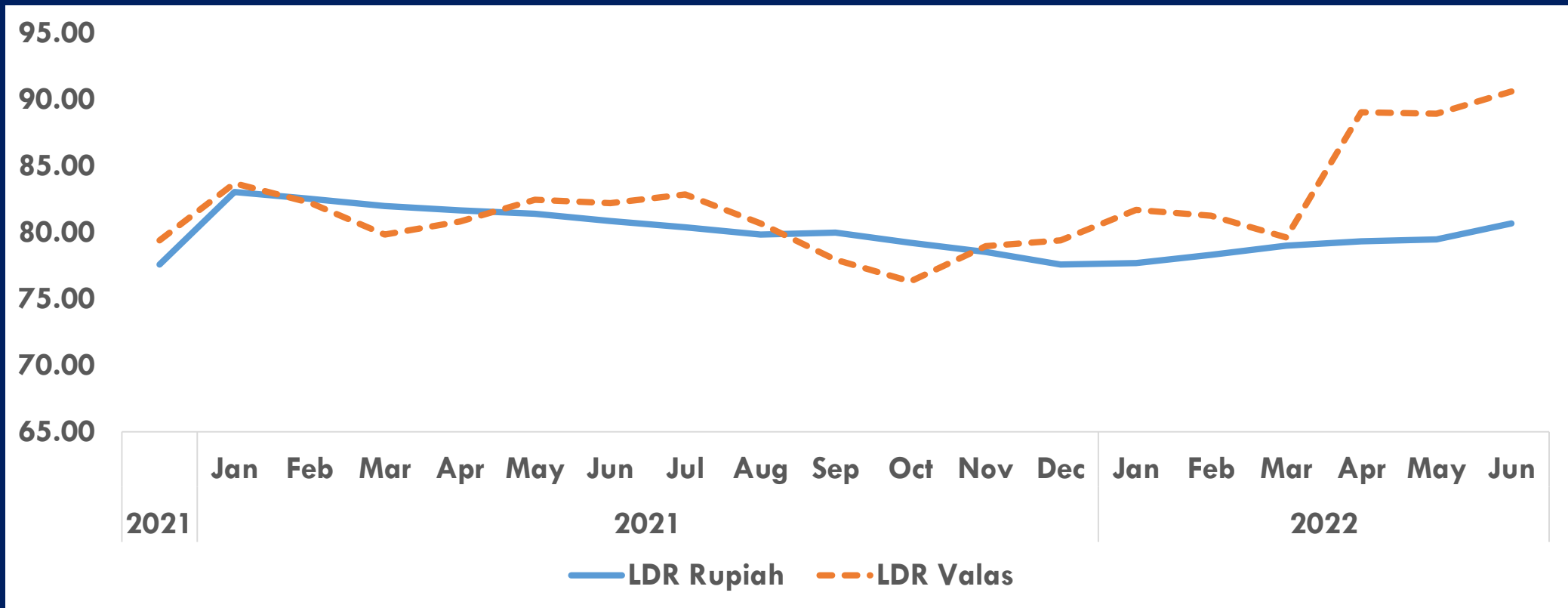
Suku bunga riil di Indonesia sangat tinggi dibandingkan negara-negara sekawasan. Hal ini menyebabkan peranan sektor pembiayaan rendah.

Spread Interest Rate Tahun 2021 (%)



Spread suku bunga (perbedaan suku bunga kredit dengan suku bunga deposito) di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi di Asia, mencapai 5,26 persen pada 2021.

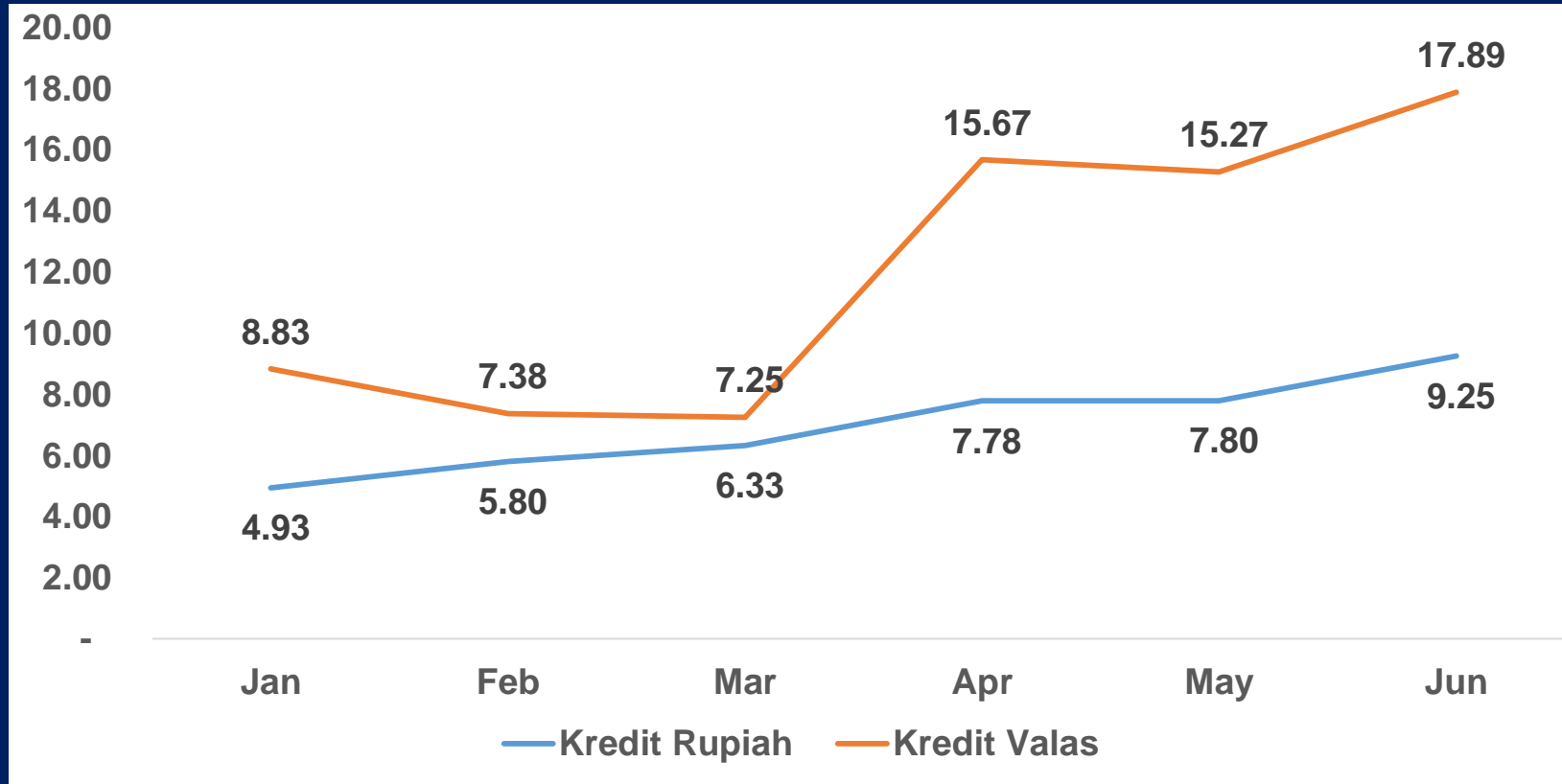
Menjaga Likuiditas Valas: Perkembangan LDR Valas dan LDR Rupiah Bank Umum



Sumber: OJK, 2022, diolah

- LDR kredit valas mencaai 90,59% pada Juni 2022 sedangkan LDR kredit Rupiah mencapai 80,67%. LDR kredit valas lebih tinggi sekitar 10% dibandingkan LDR kredit Rupiah.

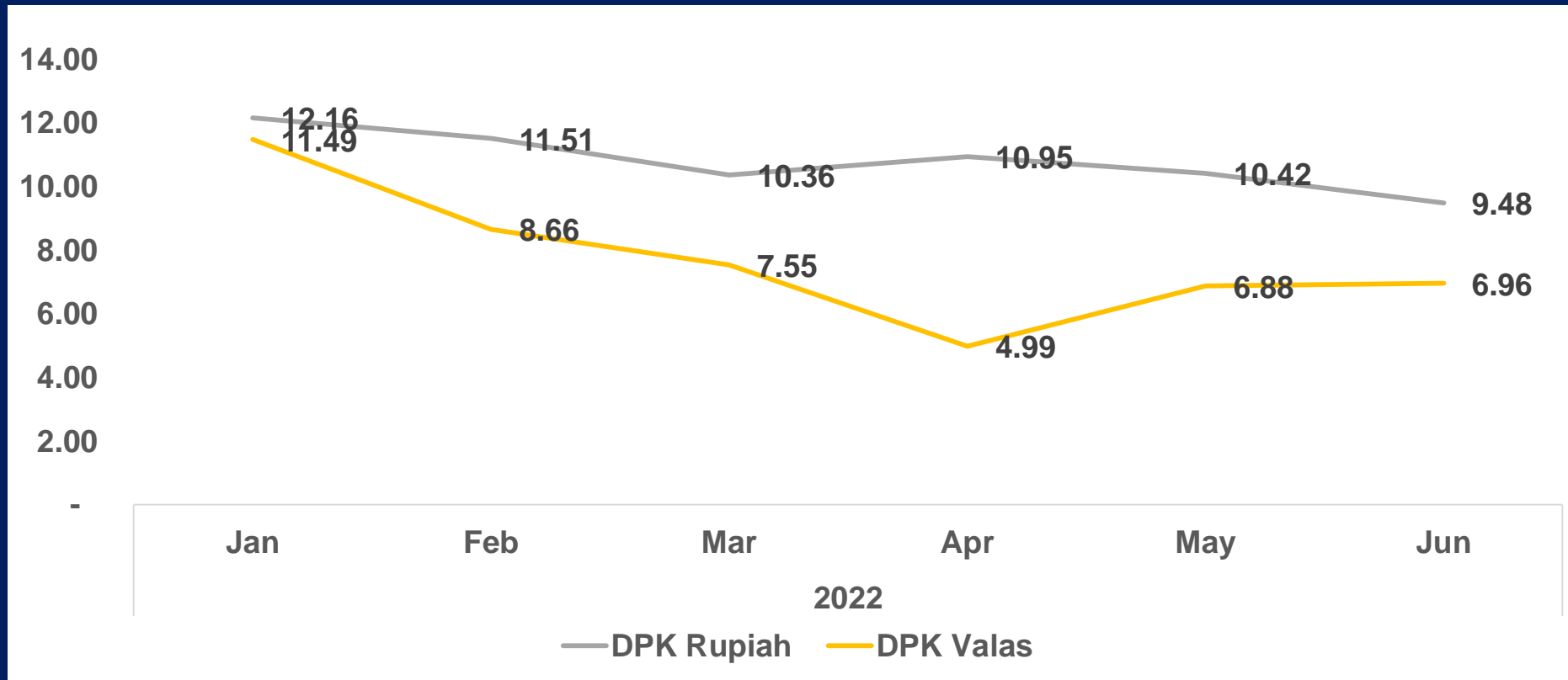
Pertumbuhan Kredit Rupiah dan Valas (yoy, %)



Sumber: OJK, 2022, diolah

- Pertumbuhan kredit valas jauh di atas pertumbuhan kredit Rupiah. Juni 2022, kredit valas tumbuh hingga 17,89 % (yoy) sedangkan kredit Rupiah tumbuh 9,25%.

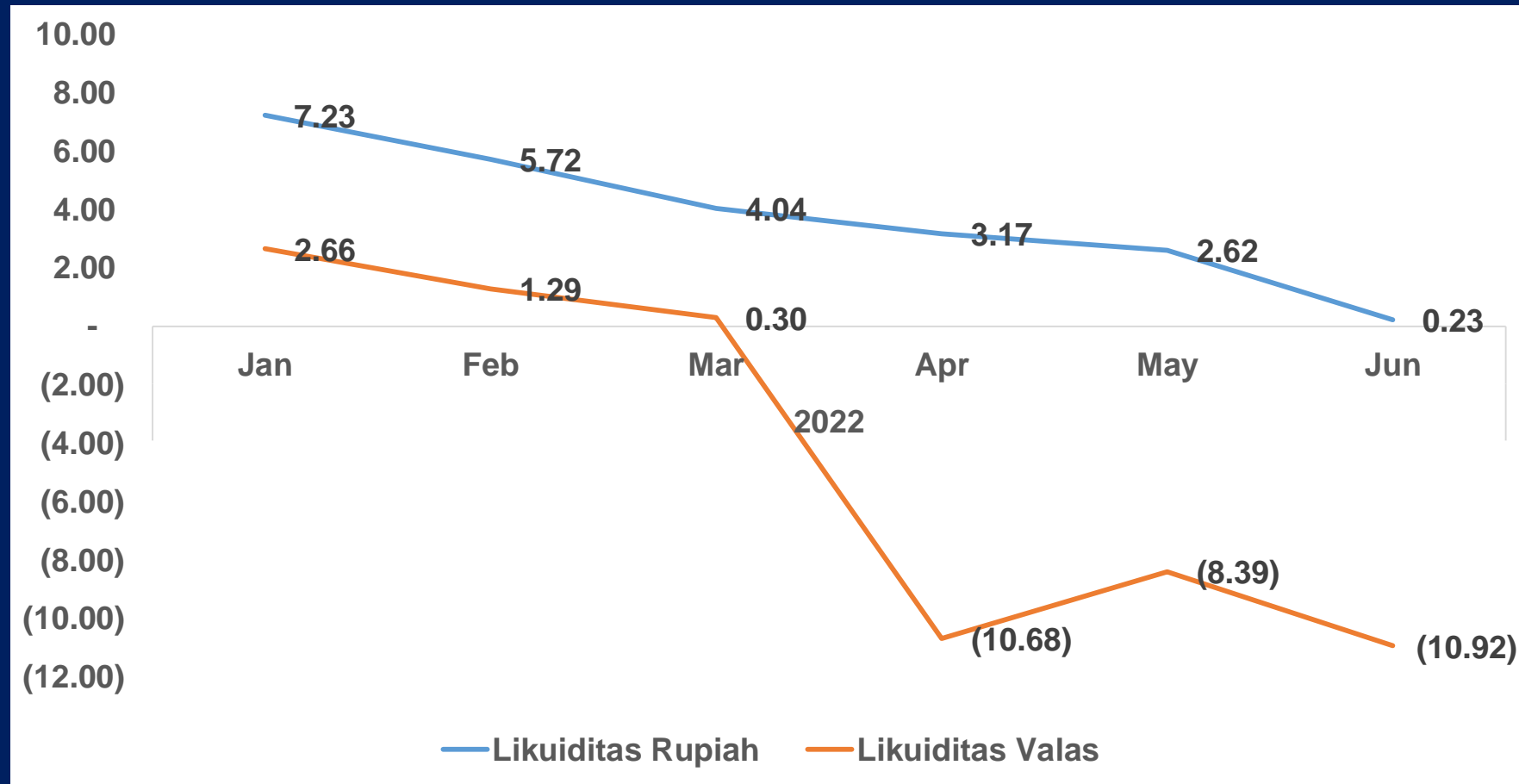
Pertumbuhan DPK Rupiah dan Valas (yoy, %)



Sumber: OJK, 2022, diolah

- Pertumbuhan DPK valas lebih rendah dibandingkan pertumbuhan DPK Rupiah. DPK valas tumbuh 6,96% (yoy) sedangkan DPK Rupiah tumbuh 9,48% (yoy).

Likuiditas Valas dan Likuiditas Rupiah Bank Umum



- Untuk mengetahui apakah likuiditas dengan seret atau tidak maka dapat diperhatikan dari gap pertumbuhan pertumbuhan kredit dengan DPK. Jika gap positif maka likuiditas masih longgar tetapi jika negatif maka likuiditas sempit.
- Data di atas menunjukkan gap pertumbuhan kredit valas mencapai -10,92%. Artinya pertumbuhan DPK valas lebih rendah dari pertumbuhan kredit valas.

Tantangan Kredit dan DPK Tahun 2023

Kredit

- *Perpanjangan restrukturisasi kredit memberikan relaksasi bagi bank namun tetap harus prudent.*
- *Pertumbuhan kredit yang sudah mulai naik diproyeksi terganggu karena kenaikan inflasi.*
- *Permintaan kredit baru diprediksi melambat karena dampak kenaikan biaya input.*

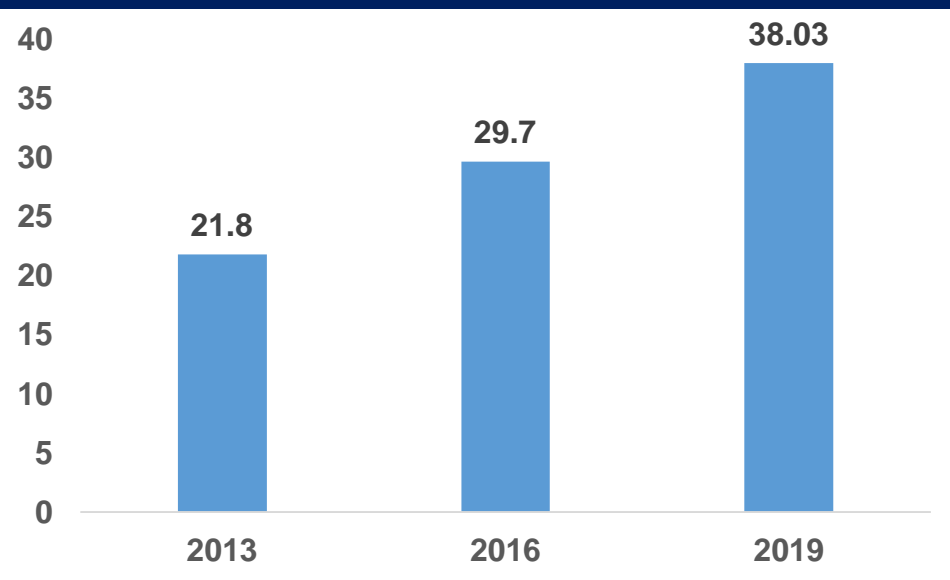
DPK

- *Cost of fund diprediksi meningkat sejalan dengan naiknya inflasi.*
- *Likuiditas bank cenderung ketat karena kenaikan GWM dan kenaikan suku bunga acuan.*
- *Potensi penurunan DPK muncul disebabkan lelang SBN yang semakin besar untuk menurup defisit APBN.*
- *Yield SBN (10 tahun) jauh lebih tinggi dari rata-rata suku bunga simpanan bank.*

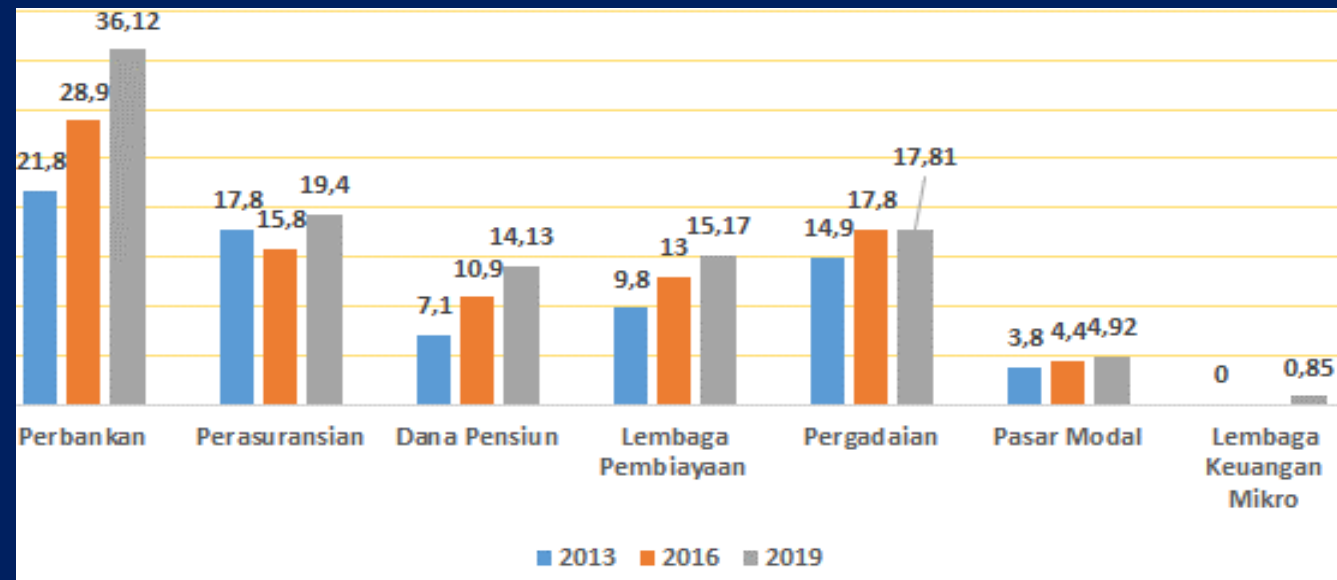
Memacu Literasi Keuangan

Salah satu tantangan regulator adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat sehingga maraknya kasus pengelolaan dana yang tidak prudent.

Literasi keuangan Indonesia



Literasi keuangan Menurut Institusi



Sumber: OJK, 2020

Tantangan Ekonomi 2023

1. Bahan baku impor

- Dampak resesi global bagi pelaku bisnis di Indonesia muncul lewat depresiasi Rupiah.
- Bahan baku semakin mahal biaya produksi meningkat.
- Kenaikan harga bahan baku impor juga disebabkan oleh inflasi di China.
- Pada satu sisi, sulit menaikkan harga karena daya beli masyarakat sedang terpukul.

2. Kenaikan biaya pinjaman.

- Berbagai kebijakan moneter dari negara maju dan kenaikan harga energi menyebabkan kenaikan suku bunga acuan.
- Kenaikan suku bunga acuan
→ suku bunga pinjaman naik
→

3. Permintaan ekspor melambat.

- Produk berorientasi ekspor bisa terpukul karena penurunan permintaan.
- Perlu diversifikasi negara tujuan ekspor.

Tantangan Ekonomi 2022 dan 2023 (lanjutan...)

4. Daya beli konsumen

- Inflasi naik, baik dari sisi permintaan dan penawaran.
- Kenaikan inflasi menyebabkan alokasi anggaran untuk berwisata berkurang.
- Bisnis berbasis konsumen terpengaruh karena lonjakan inflasi.

5. Peranan stimulus fiskal menurun.

- Berbagai stimulus fiskal pemerintah untuk membantu dunia usaha diprediksi menurun karena upaya konsolidasi tahun 2023.

6. Memaksimalkan momentum diskon.

- Perusahaan berbasis konsumen harus menawarkan diskon menarik. Misalnya saat gajian.
- Diskon mendorong keinginan untuk membeli produk.

Sekian dan Terima Kasih